

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Haryanto Horne (2012) pendidikan ialah perbuatan yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk penyesuaian manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi yang dimana mampu berkembang baik secara fisik juga mental. Menginjak Pendidikan di masa sekolah menengah atas (SMA) ataupun sekolah menengah kejurusan (smk) siswa sudah lebih banyak mendalami materi pembelajaran dibandingkan pada masa sebelumnya, hal ini dikarenakan di masa ini siswa sudah memiliki konsentrasi belajar sesuai dengan ilmu yang diambil masing - masing sehingga siswa dituntut untuk dapat memahami setiap topic yang diberikan oleh pihak guru, di SMK siswa akan berfokus pada materi Akuntansi.

Baharudin dkk (2007:16) “mengatakan bahwa pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar, proses dalam belajar merupakan rangkaian kegiatan yang terjadi di pusat saraf pembelajar, proses belajar terjadi secara abstrak karena terjadi secara psikologis”.

Adanya perbedaan yang terlihat antara siswa yang memiliki pengetahuan diatas rata-rata dibandingkan dengan siswa yang biasa saja. Perbedaan itu bisa dilihat dari kemampuan menanggapi pelajaran, ataupun dari nilai-nilai yang dihasilkan. Oleh sebab itu proses dalam memahami pengetahuan tersebut sangat dibutuhkan proses belajar & berpikir. Didalam taksonomi bloom, siswa yang sanggup memahami adalah

siswa yang lebih tinggi dari pada pengetahuannya, tetapi bukan berarti pengetahuan tidaklah penting hanya saja untuk bisa memahami diperlukan mengetahui ataupun mengenal.

Menurut Rahayu (2017) menyatakan bahwa Pemahaman ialah seseorang yang mampu menangkap arti ataupun bahan yang sedang dipelajari yang biasanya dapat dinyatakan melalui penguraian kembali isi – isi penting atau pokok berdasarkan bahan bacaan ataupun proses mengubah data yang telah disajikan kedalam suatu bentuk lain.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi siswa di kelas XI dalam pemahaman akuntansinya maka peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Akuntansi perpajakan, myob, dan akuntansi lembaga. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa seluruh siswa di kelas XI AKL pemahaman akuntansinya masih rendah dan terdapat 2 kelas yaitu kelas XI AKL 1 dan XI AKL 4 yang memiliki pemahaman akuntansi hanya sekitar 7 orang atau 2% dari jumlah siswanya. Hal ini dilihat dari respon ketika masuk kelas, SMK N 1 menggunakan aplikasi edmodo dalam proses pembelajarannya sehingga guru memberikan buku cetak dan dikirim ke ruang edmodo tersebut, guru menentukan waktu 15 menit untuk siswa dapat melakukan absen sehingga ada sekitar 7 hingga 10 orang yang terlambat masuk maka dari itu siswa tersebut tidak bisa turut ikut dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga hal itu menjadi salah satu dasar faktor yang membuat siswa tidak dapat paham materi yang diajarkan. Selain itu respon dalam ruang

pembelajaran tersebut kurang terlihat aktif sehingga siswa yang melakukan tanya jawab hanyalah siswa yang dimana memiliki kecerdasan yg baik & sikap yg disiplin hal ini terjadi karna siswa yang kurang paham akuntansi adalah siswa yang kurang mampu menguraikan kembali pokok materi yang diajarkan sebelumnya, dan ketika mereka tidak paham materi yang diajarkan siswa tersebut tidak bertanya kembali dengan guru agar dipahamkan atau dijelaskan kembali. Dalam akuntansi keuangan siswa kelas XI terutama kelas XI AKL 1 da XI AKL 4 belum mampu untuk menjabarkan dengan baik bagaimana memasukan transaksi kedalam laporan keuangan. Untuk mata pelajaran myob ditemukan bahwa siswa kelas XI AKL 3 yang mampu paham bagaimana mengelola akuntansi secara komputerisasi. Sehingga berdasarkan hasil wawancara ditemukan hanya 40% total siswa yang paham akuntansi dari total 4 kelas yang ada di sekolah menengah kejuruan negeri 1 medan.

Dari observasi yang sudah dilakukan di sekolah SMK N 1 MEDAN dan menurut Edy Suprianti dkk (2015) Faktor - faktor penentu tingkat pemahaman akuntansi yaitu Faktor internal 1)Kecerdasan Emosional, sikap mental dan kemampuan membaca diri sendiri yang dimiliki ini akan mendukung dalam mencapai cita - cita dan tujuannya. 2) factor intern yaitu Perilaku Belajar, perilaku belajar siswa yang baik akan membantunya memahami suatu materi tertentu.3)Kecerdasan intelektual 4)Kepercayaan diri, seperti mental yang kuat yang dibutuhkan oleh siswa.Faktor eksternal yaitu 1)budaya, 2) Teman sejawat, siswa yang tidak ataupun kurang paham akan bertanya pada siswa lain yang menurutnya bisa membantu dirinya.3)

Fasilitas belajar, belajar akuntansi akan ada beberapa fasilitas yang harus dimiliki ataupun disediakan oleh pihak sekolah seperti kalkulator, komputer.

Dari beberapa faktor yang ada peneliti akhirnya menarik 2 variabel yang akan dijadikan sebagai variabel penelitian yakni kecerdasan intelektual dan perilaku belajar. Faktor pertama yaitu Kecerdasan intelektual dalam hal ini yaitu pengelolaan kecerdasan yang bersifat kognitif, kecerdasan intelektual ini membantu menyelesaikan masalah - masalah yang bersifat kognitif sehingga ketika siswa punya IQ yang tinggi dapat membantunya pada proses pemahaman dimana dalam hal ini materi akuntansi yang dimana sangat membutuhkan pengetahuan untuk dapat memecahkan setiap butir masalah. Banyak studi yang telah dilakukan oleh para ahli psikologi dimana telah membuktikan jika individu yang memiliki kecerdasan baik dapat memperoleh prestasi belajarnya yang baik juga. E.E lamson mengutip lester d crow dan alice crown telah meneliti dan membuktikan jika prestasi belajar bisa digapai oleh setiap individu karena sejalan dengan kemampuan intelektualnya. Nggermanto (2015:37) “menyatakan jika kecerdasan intelektual bisa dikembangkan dengan cara mengasah kinerja otak yang juga disertai dengan latihan – latihan praktis”.

Bukit dkk (2015:13) kemampuan inteligen dapat berpengaruh cukup besar terhadap proses belajarnya yang dimana hal tersebut berhubungan dengan nalar, berhitung, hapalan, logika dan membaca, siswa yang kemampuan intelegensinya tinggi bisa dengan mudah menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga hal itu dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri.

Stenberg (2009) berpendapat bahwa IQ memiliki 3 dimensi yaitu kemampuan memecahkan permasalahan, kemampuan bahasa, kemampuan praktis. Menurut Wiramiharja (2007 :73) memiliki dimensi “kemampuan figur kemampuan melihat gambar; kemampuan verbal yaitu kemampuan penggunaan bahasa; kemampuan numerik yaitu kemampuan bersifat angka – angka”

Faktor kedua yaitu Perilaku Belajar, guru sebagai tenaga pendidik menerapkan sumber pengetahuan yang perlu dipahami oleh setiap siswa yaitu melalui silabus atau program belajar lainnya, siswa yang melakukan program belajar guru hanyalah sebagai pengendali dari proses belajar itu sendiri. Hanifah & syukriy (2001:67) mengatakan jika “belajar yang efisien bisa dicapai jika penggunaan waktu yang tepat dan strategis, strategi itu meliputi : penggunaan waktu yang baik, serta belajar di rumah. Jikalau proses pembelajaran itu telah dijalankan dengan baik, maka nilai adalah hasil logis dari proses pembelajaran tersebut”.

Proses belajar antara siswa yang satu dengan lainnya berbeda karna setiap siswa memiliki perilaku belajar berbeda – beda, tetapi hanya perilaku belajar yang baik saja yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya dari siswa tersebut. Perilaku belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman seorang siswa dalam pembelajaran, perilaku belajar adalah tindakan seorang dalam menanggapi sesuatu. Saiful Bahri (2001) juga menyatakan pendapatnya bahwa belajar yang efisien ialah belajar dengan fasilitas dan juga perlengkapan belajar yang memadai, pengaturan jadwal yang baik,

bahan pelajaran yang diulang kembali, melakukan penghafalan, membaca buku, mengerjakan tugas dan pemanfaatan perpustakaan.

Suwardjono (2004) berpendapat bahwa perilaku belajar yang baik adalah

1. Perilaku ikut serta pembelajaran siswa yang ikut & mencatat materi yg didapatnya akan memperoleh pengetahuan lebih banyak.
2. Perilaku membaca buku, perilaku membaca dapat berpengaruh untuk menambah & mengungkapkan pemahaman
3. mengunjungi perpustakaan yaitu perilaku mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan referensi yang diperlukan supaya menambah wawasan dan juga pemahaman akan pelajaran
4. Perilaku mempersiapkan ujian, ujian bisa dilewati jika sejak awal mengikuti pelajaran.
5. Perilaku belajar dirumah atau kos

Nugraha (2013), menyatakan jika perilaku belajar juga memiliki pengaruh yang dikatakan positif terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi. Sehingga jika perilaku belajar semakin baik maka Pemahaman terhadap akuntansi semakin baik juga.

Prose belajar akuntansi bukanlah hal yang mudah, perlu dipahami dengan baik karna sifat akuntansi yaitu kontiniu atau berkelanjutan, sehingga siswa diharuskan memahami materi tahap per tahap mulai dari PDA, jurnal umum, buku besar, Neraca Saldo, Ayat Jurnal Penyesuaian, Neraca lajur, Hingga Lap keuangan. Setelah mampu memahami siklus akuntansi selanjutnya para siswa akan mulai memahami akuntansi keuangan, akuntansi biaya, akuntansi pajak. Akuntansi juga diartikan dengan proses

pengolahan angka – angka nantinya akan menjadi suatu laporan yang dapat digunakan untuk pihak - pihak yang berkepentingan.

Pasek (2015) telah melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi. Hasilnya adalah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spirital berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka teori dalam penelitian ini adalah Teori Belajar Kognitif, teori ini mengaggap jika belajar adalah suatu proses yang memomorsatukan proses dibandingkan hasil dari belajarnya.

Simpulannya adalah dengan kecerdasan intelektual yang tinggi dan perilaku belajar yang baik diharapkan siswa mampu memahami akuntansi dengan baik pula, Dengan bermodalkan kecerdasan intelektual yang memadai siswa akan mampu memecahkan masalah - masalah yang bersifat kognitif.

Jadi penelitian ini merupakan repliksi dari penelitian pasek (2015) yang berjudul pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi. Dengan menambahkan variabel independen perilaku belajar. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengadakan Penelitian yang berjudul pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan

Perilaku Belajar Siswa Kelas Xi Terhadap Pemahaman Akuntansi Di Smk N 1 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan intelektual di kelas XI masih dikatakan rendah.
2. Pemahaman akuntansi siswa di kelas XI masih rendah
3. Perilaku belajar siswa di kelas XI belum dikatakan belajar mandiri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap Pemahaman Akuntansi siswa kelas XI di SMK NEGERI 1 MEDAN
2. Apakah terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap Pemahaman Akuntansi siswa kelas XI di SMK NEGERI 1 MEDAN
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan intelektual dan perilaku belajar siswa kelas XI terhadap Pemahaman Akuntansi di Smk N 1 medan

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas berikut yang menjadi Tujuan Penelitian:

1. untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi siswa kelas XI di Smk Negeri 1 Medan.
2. untuk menguji pengaruh perilaku belajar siswa kelas XI terhadap pemahaman akuntansi di Smk Negeri 1 Medan
3. untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual dan perilaku belajar siswa kelas XI terhadap pemahaman akuntansi di Smk N 1 Medan

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, berikut yang merupakan manfaat penelitian:

1. Bagi peneliti sebagai menambah pengetahuan dan bahan masukan mengenai pentingnya kecerdasan intelektual dan perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.
2. Bagi sekolah agar dapat semakin membantu siswa untuk dapat meningkatkan kecerdasan intelektual dan memiliki perilaku belajar yang baik.
3. Sebagai acuan dan pengetahuan untuk mahasiswa fakultas ekonomi terutama Prodi Pendidikan Akuntansi unimed maupun bagi peneliti yang juga melakukan penelitian dengan judul yang sama.